



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7932-7940

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* (GCG), Pengendalian Internal dan *Intellectual Capital* Terhadap *Fraud* Pada Perusahaan Perbankan

Astuti Kenau¹, Kasim Sinen², Herman Darwis³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹astutykenau@gmail.com, ²kasimsinen@unkhair.ac.id, ³herman.darwis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh prinsip dasar *good corporate governance*, pengendalian internal, dan *intellectual capital* terhadap kecurangan (*fraud*) pada perusahaan perbankan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem pengendalian yang efektif dalam meminimalkan terjadinya kecurangan dalam organisasi, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas transaksi dan risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, pengujian terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi terjadinya kecurangan menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui tinjauan pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sebagai sampel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 13* untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, prinsip dasar *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*), yang berarti bahwa semakin baik penerapan prinsip dasar *good corporate governance*, maka tingkat pengungkapan *fraud* juga meningkat. Kedua, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Ketiga, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Kata kunci: Prinsip *Good Corporate Governance*, Pengendalian Internal, *Intellectual Capital* dan Kecurangan (*fraud*)

1. Latar Belakang

Fraud merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu dari dalam atau luar suatu organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan orang lain. Dalam praktiknya *fraud* hampir bisa ditemukan di segala sektor suatu organisasi, dan bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk pegawai yang tampaknya dapat dipercaya sekalipun (Utama *et al.*, 2022). Wicaksono dan Chariri (2015) menyatakan bahwa kecurangan yang biasanya terjadi di dunia industri dan paling banyak menyebabkan kerugian yaitu kecurangan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan (Marciano *et al.*, 2018). *Fraud* laporan keuangan merupakan kesalahan yang terjadi ketika karyawan secara sengaja melakukan hal-hal yang salah atau lalai dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga menjadi tidak relevan (Utama *et al.*, 2022). Kecurangan laporan keuangan atau *fraud* sangat berdampak buruk bagi perusahaan, karena laporan keuangan berfungsi sebagai pedoman untuk pengelolaan keuangan perusahaan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor atau calon pemegang saham. Oleh karena itu, setiap bisnis ingin membuat laporan keuangan dan kinerja keuangan yang terlihat baik dihadapan publik, sehingga setiap perusahaan harus berusaha keras untuk meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan (Septiana, 2022).

Salah satu kasus *fraud* di sektor perbankan terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Cabang Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan. Sebagaimana dilansir dari laporan detiknews.com tanggal 28 Oktober 2023, yang menyatakan bahwa kasus ini melibatkan sepasang suami istri, FRW (istrinya) posisinya sebagai *Priority Banking Officer* dan HS (suaminya) yang menyiapkan 41 kartu kredit palsu dan menggunakan identitas yang tidak valid untuk membuka rekening sehingga mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 5,1 miliar. Tindakan tersebut

berlangsung pada tahun 2020-2021 dan baru terungkap dan kedua tersangka di tangkap tahun 2023 oleh kejaksaan tinggi Banten.

Berdasarkan perspektif teori *heksagonal fraud*, kasus tersebut mencerminkan bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, serta kemungkinan kolusi antara pihak-pihak yang terlibat. Pandangan ini memberikan penjelasan yang lebih luas, dimana tindak kecurangan tidak hanya disebabkan oleh tekanan finansial atau rasionalisasi pribadi, tetapi juga dipicu oleh peluang yang muncul dari akses jabatan. Selain itu, adanya kolusi yang terencana, kemampuan teknis pelaku dalam memanfaatkan sistem perbankan, serta diperkuat oleh arogansi (Aji dan Sari, 2024).

Fenomena yang terjadi, menandakan bahwa sistem pengawasan berupa tata kelola perusahaan belum optimal, sehingga menyebabkan resiko terjadinya *fraud* yang merugikan perusahaan. Dinata *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik seharusnya dapat meminimalisir kecurangan, namun apabila didalam perusahaan tersebut masih terjadi kecurangan maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tersebut belum optimal (Qasimah, 2022).

Menurut Herawati dan Hernando (2020), tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, dan karyawan (Marciano *et al.*, 2018). Penerapan tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan kepentingan para pihak tersebut dengan menentukan kebijakan dan strategi yang tepat, sekaligus meminimalkan asimetris informasi melalui penyajian informasi laporan keuangan yang akurat dan transparan. sebagaimana telah diatur dalam regulasi yang baru baru ini dikeluarkan oleh OJK tepatnya POJK No. 17 tahun 2023 tentang "Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum" yang mulai berlaku sejak 14 september 2023 yang juga memuat prinsip dasar *good corporate governance*, hal tersebut guna untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mengelola internal perusahaan dengan baik. Prinsip *good corporate governance* yang kuat diyakini mampu menekan potensi *fraud* sebaliknya penerapan yang lemah justru meningkatkan resiko terjadinya *fraud* (Faiqoh, 2019). Dalam konteks perbankan, penerapan *good corporate governance* menjadi penting mengingat pengelolaan dana masyarakat memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap resiko *fraud*, sehingga tata kelola yang baik diperlukan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan menjamin kegiatan operasional terus berlanjut (Safitri, 2024).

Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Hayati (2022) menyatakan bahwa prinsip *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Putri dan Trisnarningsih (2023) Menyatakan bahwa prinsip *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *fraud*, sedangkan pada hasil penelitian Hasanah (2015) menyatakan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dan Sugita dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa bahwa prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Selain tata kelola perusahaan, salah satu komponen penting lainnya dalam meminimalisir *fraud* yakni pengendalian internal, menurut COSO, (1994) berpendapat bahwa penerapan pengendalian internal yang kuat dan efektif berperan dalam meminimalisir kecurangan, terutama saat manajemen mengelola dan menyajikan laporan keuangan. Dalam proses tersebut komite audit berperan sebagai pihak ketiga untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun secara jujur dan dapat diandalkan (Sd *et al.*, 2023). Dalam OJK yang diatur dalam regulasi no. 55/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa "komite audit dibentuk dan diberitanggungjawab untuk membantu komisaris independen dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris". Komite audit memastikan bahwa setiap kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan rencana serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Farochi dan Nugroho, 2022). Sejalan dengan itu, Mayangsari dan Wandanarum (2013) menegaskan bahwa pengendalian internal membantu mengarahkan dan mengawasi aktivitas perusahaan agar tujuan organisasi tercapai, termasuk memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan benar guna menekan *fraud* sebaliknya pengendalian internal yang lemah dapat meningkatkan resiko terjadinya *fraud* karena proses pencatatan dan pengawasan tidak dilakukan secara memadai (Soleman, 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saparman dan Taher (2025) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud* dan Novyarni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*, sedangkan Rohma (2024) menyatakan Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* dan Wahyuni dan Hayati (2022) yang menyatakan Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian jurnal acuan oleh Rahayu *et al.*, (2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama metode penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pembagian kuisioner yang dilakukan di Bank Umum Indonesia serta menggunakan laporan tahunan perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen dan laporan yang sudah tersedia seperti *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Kedua, model analisis data yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan *SPSS* sedangkan penelitian ini menggunakan *Eviews* yang lebih sesuai untuk menganalisis data panel, sehingga hasil pengujiannya dapat menangkap perbedaan antar bank dari tahun ke tahun. Ketiga, variabel penelitian, dimana penelitian terdahulu yaitu pengaruh *good corporate governance* dan pengendalian internal terhadap *fraud* sedangkan Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa "*Intellectual Capital*", alasannya karena *intellectual capital* sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor perbankan, yang mana keberadaan *intellectual capital* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan inovasi memiliki peran penting dalam menciptakan budaya kerja yang etis, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Hasanah, 2015). Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, perusahaan yang tidak melakukan IPO selama periode penelitian, serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian karena pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memerlukan nilai tambah yang positif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta studi pustaka dengan menelaah berbagai buku, artikel, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews* 13. Karena variabel dependen diukur menggunakan variabel dummy, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta dokumen pendukung lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	47
2	Perusahaan perbankan yang data laporan keuangan tidak lengkap-dan tidak dapat diakses selama tahun	(3)
3	Perusahaan yang baru IPO selama tahun penelitian	(1)
4	Perusahaan perbankan yang mempunyai laba negatif selama Tahun penelitian	(13)
Jumlah Sampel		30
Tahun		5
Total Observasi		150

3.1. Uji Statistik

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, median, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Fraud</i>	<i>GCG</i>	<i>PI</i>	<i>IC</i>
Rata-Rata	0,340	1,946	4,046	3,983
Nilai Tengah	0,000	2,000	4,000	3,792
Nilai Tertinggi	1,000	3,000	9,000	15,062
Nilai Terendah	0,000	1,000	3,000	-3,025
Std. Dev.	0,475	0,397	1,307	1,830
Observasi	150	150	150	150

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel penelitian yang terdiri dari *fraud*, prinsip dasar *good corporate governance*, pengendalian internal, dan *intellectual capital* dapat dirangkum sebagai berikut:

- **Fraud (Y)**

Nilai terendah sebesar 0 dimiliki oleh 99 data (65%) yang menunjukkan sebagian besar perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraud*, sedangkan nilai tertinggi 1 dimiliki oleh 51 data (35%) yang menunjukkan adanya indikasi *fraud*. Nilai rata-rata sebesar 0,340 dengan standar deviasi 0,475 menunjukkan bahwa tingkat kejadian *fraud* relatif rendah, namun terdapat perbedaan kondisi yang cukup jelas antar perusahaan.

- **Prinsip Dasar Good Corporate Governance (X1)**

Variabel ini memiliki nilai rata-rata 1,946 dengan standar deviasi 0,397 yang menunjukkan penyebaran data relatif kecil. Sebagian besar perusahaan perbankan berada pada peringkat 2 (baik), diikuti peringkat 1 (sangat baik), sementara peringkat 3 hanya sedikit dan tidak terdapat perusahaan pada peringkat 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sampel relatif baik dan seragam.

- **Pengendalian Internal (X2)**

Nilai rata-rata pengendalian internal sebesar 4,046 dengan standar deviasi 1,307. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengendalian internal antar perusahaan memiliki variasi yang moderat dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem.

- **Intellectual Capital (X3)**

Variabel *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata 3,984 dengan standar deviasi 1,830. Meskipun terdapat perbedaan nilai antar perusahaan, penyebaran data masih relatif terkendali sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* cukup bervariasi namun tidak bersifat ekstrem.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa ada tidaknya hubungan antar variabel independen didalam regresi, dengan menghitung multikolinearitas, berikut tabel multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>GCG</i>	<i>PI</i>	<i>IC</i>
<i>GCG</i>	1,000	-0,143	-0,202
<i>PI</i>	-0,143	1,000	0,042
<i>IC</i>	-0,202	0,042	1,000

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukan bahwa sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antara *GCG* dan *PI* ialah sebesar $-0,143 < 0,80$
- Koefisien korelasi antara *GCG* dengan *IC* sebesar $-0,202 < 0,80$
- Koefisien korelasi antara *IC* dengan *PI* sebesar $0,042 < 0,80$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Regresi Logistik

1. Hasil Uji Keseluruhan Data (*Overall Modle Fit*)

Hasil uji keseluruhan data bertujuan untuk menilai apakah model yang dibangun telah sesuai dengan data observasi. Pengujian ini dapat dilihat melalui output regresi logistik, khususnya pada nilai Prob (LR statistik), jika nilai Prob (LR statistic) $< 0,05$, maka model dapat dinyatakan sesuai dan layak digunakan karena mampu menggambarkan data dengan baik. Berikut adalah hasil uji overall modle fit :

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Data

Deskripsi	Nilai
Prob (LR statistik)	0.013

Berdasarkan hasil uji keseluruhan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob (LR statistik) sebesar 0,013 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah cocok dengan data observasi.

2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Hasil uji kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan hosmer dan lemeshhow's test yang dilihat pada nilai *chi square*. Dasar yang digunakan dalam hal mengambil keputusan adalah apabila nilai Chi Squared H-L (Hosmer and Lemeshow's) statistik $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dengan data sebenarnya begitupun sebaliknya. Kemudian, jika tidak ada perbedaan yang berarti, maka model dianggap layak atau fit. Dimana dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Deskripsi	Nilai
Prob. Chi-Sq(8)	0,525

Berdasarkan tabel, hasil uji kelayakan model regresi dapat dijelaskan bahwa nilai Prob. *Chi square Hosmer and lemeshow test* statistic sebesar $0,525 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Hasil uji matriks klasifikasi digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik model mampu memprediksi data sesuai dengan kondisi aktual. Pengujian ini juga digunakan sebagai ukuran ketepatan model dilakukan dengan menggunakan *table expectation prediktion evaluation*. Melalui tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai estimasi yang benar (*correct*) dan estimasi yang salah (*incorrect*) sehingga dapat menggambarkan tingkat akurasi model secara keseluruhan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	97	44	141	99	51	150
P(Dep=1)>C	2	7	9	0	0	0
Total	99	51	150	99	51	150
Correct	97	7	104	99	0	99
% Correct	97,98	13,73	69,33	100,00	0,00	66,00
% Incorrect	2,02	86,27	30,67	0,00	100,00	34,00
Total Gain*	-2,02	13,73	3,33			
Percent Gain**	NA	13,73	9,80			

Berdasarkan tabel, hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa *estimated equation* diketahui bahwa total hasil dari nilai presentase akurasi *correct* diperoleh sebesar 69,33% yang artinya menunjukkan bahwa presentase ketepatan model dalam memprediksi *fraud* dalam penelitian ini sebesar 69,33%.

d. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std Error	Z-Statistic	Prob.
C	-3,359	1,455	-2,308	0,021
GCG	1,517	0,576	2,634	0,008
PI	-0,136	0,143	-0,947	0,343
IC	0,059	0,095	0,619	0,535

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi logistik, dapat dituliskan persamaan model analisis regresi logistik sebagai berikut :

$$LN = \left(\frac{pi}{1 - pi} \right) = -3,359 + 1,517X1 - 0,136X2 + 0,059X3$$

- Konstanta memiliki nilai $-3,359$ sehingga diartikan bahwa *fraud* akan bernilai $-3,359$ apabila seluruh variabel independen bernilai nol.
- Nilai Koefisien regresi dari variabel prinsip dasar *good corporate governance* ialah sebesar 1,517, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel prinsip dasar *good corporate governance*, maka akan meningkatkan peluang perusahaan terindikasi *fraud*, tanpa dipengaruhi variabel lain.
- Nilai Koefisien regresi dari variabel pengendalian internal ialah sebesar $-0,136$, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pengendalian internal maka akan menurunkan peluang perusahaan terindikasi *fraud*, tanpa dipengaruhi variabel lain.
- Nilai Koefisien regresi dari variabel *intellectual capital* ialah sebesar 0,059, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *intellectual capital*, maka akan meningkatkan peluang perusahaan teindikasi *fraud*, tanpa dipengaruhi variabel lain.

e. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.359	1.455	-2.308	0.021
GCG	1.517	0.576	2.634	0.008
PI	-0.136	0.143	-0.947	0.343
IC	0.059	0.095	0.619	0.535
McFadden R-squared	0.055	Mean dependent var		0.340
S.D. dependent var	0.475	S.E. of regression		0.463
Akaike info criterion	1.264	Sum squared resid		31.317
Schwarz criterion	1.344	Log likelihood		-90.827
Hannan-Quinn criter.	1.296	Deviance		181.654
Restr. deviance	192.310	Restr. log likelihood		-96.155
LR statistic	10.656	Avg. log likelihood		-0.605
Prob (LR Statistic)	0,013			

1. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji Parsial menunjukkan bahwa sejauh mana variabel independen secara individual mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Dengan melihat nilai probability Z- Statistik pada hasil uji t. Jika $P < 0,05$ maka (ha) di terima sebaliknya jika $P > 0,05$, (ha) ditolak. Berdasarkan tabel 4.9 hasil penhujian hipotesis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dapat diketahui bahwa variabel prinsip dasar *good corporate governance* memiliki nilai koefisien sebesar 1,517 dengan nilai probabilitas sebesar 0,008. Dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yang menandakan bahwasannya H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip dasar, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *fraud*.
- Dapat diketahui bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai koefisien sebesar -0,136 dengan nilai probabilitas sebesar 0,343. Dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yang menandakan bahwasannya H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*.
- Dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,059 dengan nilai probabilitas sebesar 0,535. Dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yang menandakan bahwasannya H_a ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen. Dengan melihat nilai Likelihood Ratio Statistic (LR Statististik) pada uji statistik. Jika nilai $f < 0,05$ maka H_1 diterima, namun jika $f > 0,05$, H_1 ditolak. Berdasarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai LR- Statististik sebesar 10,345 dengan nilai probabilitas sebesar 0,014, yang mana dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga hal ini dapat diartikan bahwasannya variabel independen yang terdiri dari prinsip dasar *good corporate governance*, pengendalian internal dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap *fraud*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi disebutkan bahwa nilai McFadden R-squared ialah sebesar 0,055, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari prinsip dasar *good corporate governance*, pengendalian internal dan *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel *fraud* sebesar 5% sisanya yakni 95% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Prinsip Dasar *Good Corporate Governance* Terhadap *Fraud*

Pada hasil penelitian hipotesis pertama (H_1) yang bertujuan untuk menguji pengaruh prinsip dasar *good corporate governance* terhadap *fraud*. Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan yang telah dihipotesiskan bahwa variabel prinsip dasar *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *fraud*, maka H_1 diterima. Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan OJK No.39/POJK.03/2019 terkait "penerapan strategi anti *fraud*" dapat disimpulkan bahwa prinsip *good corporate governance* bukan hanya mencegah *fraud*. Namun, penerapan prinsip dasar *good corporate governance* juga dapat mengarah pada pendeteksian *fraud*, melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Sejalan dengan perspektif teori *heksagonal fraud*, bahwa prinsip *good corporate governance* berperan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang terjadinya *fraud* serta memperkuat fungsi pengawasan terhadap potensi terjadinya kolusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2025), yang menyatakan bahwa prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan, yang artinya semakin baik prinsip tersebut diterapkan maka semakin besar potensi kecurangan terdeteksi atau terungkap, dan dalam penelitiannya Bimantara (2018), yang menyatakan bahwa prinsip *good corporate governance* yakni independensi berpengaruh positif terhadap *fraud* yang artinya seorang pemeriksa yang berpegang teguh pada nilai independensi akan melakukan tugasnya dengan baik yakni mendeteksi laporan keuangan sehingga menyebabkan *fraud* banyak yang terungkap. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sugita dan Khomsiyah (2023) dan Hasanah (2015), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* yang dibuktikan dengan masih banyak perusahaan perbankan yang melakukan praktik kecurangan sementara *self assessment* tinggi, sehingga penilaian mandiri tidak mencerminkan penerapan *good corporate governance* yang sesungguhnya.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap *Fraud*

Pada hasil penelitian hipotesis kedua (H2) yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud*. Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan yang telah dihipotesiskan bahwa variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal yang diproksikan menggunakan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*. berdasarkan Pasal 10 POJK No. 55/POJK.04/2015 bahwa dalam menjalankan fungsinya, komite audit memegang tanggung jawab strategis meliputi penelaah informasi, ketaatan peraturan, dan memberikan pendapat hingga rekomendasi kepada dewan komisaris. Jika dicermati, semua tanggung jawab tersebut hanya sebatas pengawasan operasional perusahaan, untuk itu perlunya kerja sama dengan manajemen seperti manajemen sebagai pelaksana harus memberikan informasi yang jujur dan benar benar menjalankan perbaikan prosedur secara konsisten. Sejalan dengan Siagian et al., (2023), menjelaskan bahwa meskipun banyaknya komite audit dengan rancangan sistem pengendalian internal yang baik, namun jika tidak ada kerja sama dari pelaksana yang menyentuh akar permasalahannya, maka fungsi pengendalian internal tidak akan berdampak langsung mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firli Damayanti dan Primastiwi (2021), yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* yang artinya semakin baik pengendalian internal di efektifkan semua tidak terlepas dari pengaruh pola pikir dan perilaku individu dalam bertindak, dan dalam penelitiannya Rohma (2024), yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* yang artinya semakin baik peringkat pengendalian internal diperusahaan namun *fraud* perbankan masih banyak terjadi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novyarni et al., (2023) dan Saparman dan Taher (2025), menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*, dengan meningkatnya sistem pengendalian internal maka kemungkinan niat untuk melakukan *fraud* akan menurun karena ada pengawasan yang ketat.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Fraud*

Pada hasil penelitian hipotesis ketiga (H3) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *fraud*. Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan yang telah dihipotesiskan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, sehingga H3 ditolak. Dalam konteks ini, dijelaskan bahwa ketika adanya peningkatan kualitas *intellectual capital* yang didasari pada POJK No. 24 Tahun 2022, yang mewajibkan bank mengalokasikan dana untuk pengembangan SDM yakni untuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi hingga kepatuhan regulasi, yakni sebesar 3,5% dari total realisasi beban gaji kotor tahun sebelumnya. Namun hal tersebut tidak serta merta mendorong seseorang untuk tidak melakukan atau mencegah *fraud*, dalam penelitiannya Claudia dan Dewi (2023), menjelaskan bahwa peningkatan *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan memprioritaskan pada strategi pembentukan tenaga kerja yang unggul, untuk menciptakan daya saing yang kompetitif, bukanlah untuk memberi pemahaman terkait kasus *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dan Kuang (2023), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *fraud* yang artinya semakin baik sumber daya manusianya cerdas dan berkompeten belum tentu memengaruhi *fraud* karena masih ada tekanan dan konflik kepentingan, dan dalam penelitiannya Claudia dan Dewi (2023), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *fraud* karena kecurangan laporan keuangan susah diukur dan tidak tercermin secara langsung dalam laporan keuangan, sehingga dengan mudah melakukan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Dian (2021) dan Ridwan (2023), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *fraud* karena dengan pengalaman, kemampuan dan pengetahuan yang tinggi maka dapat mencegah manipulasi laporan keuangan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan, perusahaan mampu meningkatkan keterbukaan informasi serta pengawasan yang lebih baik sehingga praktik *fraud* lebih mudah terungkap atau tercatat. Sementara itu, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*, karena fungsi pengendalian internal yang dijalankan oleh komite audit lebih berfokus pada pengawasan terhadap manajemen sehingga tidak secara langsung memengaruhi potensi terjadinya kecurangan. Selain itu, *intellectual capital* juga tidak

berpengaruh terhadap *fraud*, karena kompetensi sumber daya manusia dalam perusahaan lebih diarahkan pada peningkatan kinerja dan produktivitas, bukan secara langsung pada pencegahan praktik kecurangan, sehingga tingkat intelektualitas yang dimiliki belum tentu mampu membendung terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Referensi

1. Aji, Bagus Prasetyo, And Shinta Permata Sari. 2024. "Analisis Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Theory : Tinjauan Pada Perusahaan Financial Non-Perbankan." 6:62–76
2. Bimantara, Rivandi Bagas. 2018. "Pengaruh Independensi, Objektivitas, Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
3. Claudia, Hadijah Ayu, And R. Rosiyana Dewi. 2023. "Pengaruh Intellectual Capital, Managerial Entrenchment Dan Firm Performance Terhadap Financial Statement Fraud." *Jurnal Emt* 7(4):998–1011. Doi:10.35870/Emt.V7i4.1545.
4. Faiqoh, Hilmi. 2019. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud." Universitas Islam Sultan Agung 46. [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/15198/1/Cover.Pdf](http://Repository.Unissula.Ac.Id/15198/1/Cover.Pdf).
5. Farochi, M. Fahmullah Fauzal, And Arief Himmawan Dwi Nugroho. 2022. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6(1):86–92. Doi:<https://doi.org/10.23887/Jppsh.V6i1.46071>.
6. Firlil Damayanti, Aprilia, And Anita Primastiwi. 2021. "Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 3(2):232–45. Doi:10.26618/Inv.V3i2.6029
7. Fitri, Latifa Azzahra. 2025. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Responsibilitas Terhadap Potensi Kecurangan Di Lingkungan Pemerintahan Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)." <https://dspace.uji.ac.id/bitstream/handle/123456789/57096/21312103.Pdf?Sequence=1>.
8. Hasanah, Nidaul. 2015. "Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Ukuran (Size) Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud Perbankan Syariah Periode 2011-2013." [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/30544/1/Nidaul Hasanah-Fsh.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/30544/1/Nidaul%20Hasanah-Fsh.Pdf).
9. Herawaty, Netty, And Riski Hernando. 2020. "Analysis Of Internal Control Of Good Corporate Governance And Fraud Prevention (Study At The Regional Government Of Jambi)." *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business* 4(2):103–18. Doi:<https://doi.org/10.29259/Sijdeb.V4i2.103-118> Sriwijaya.
10. Jaya, I. Made Laut Mertha, And Agustia Dian. 2021. "Impact Of Intellectual Capital On Earnings Management: Financial Statement Fraud In Indonesia." *Journal Of Economics, Finance And Management Studies* 04(06):723–33. Doi:10.47191/Jefms/V4-I6-07.
11. Marciano, Benny Et Al. 2018. "Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud: Sebuah Literatur Review." *Fair Value : Jurnal Ilmiah Dan Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):152–61. Doi:10.32670/Fairvalue.V4i3.528.
12. Novyarni, Nelli Et Al. 2023. "Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Fraud." *Konferensi Ilmiah Akuntansi* 1–25. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kia/article/view/17970>.
13. Qasimah, Haya Ulya. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistle Blowing System Terhadap Fraud Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Medan." 1–87. <https://Repository.Uma.Ac.Id/Handle/123456789/18694>.
14. Rahayu, Yuli Sri Et Al. 2024. "The Influence Of Internal Control And Good Corporate." *Jasa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 8(1):209–20. Doi:10.36555/Jasa.V8i1.2501%0athe.
15. Ridwan, Achmad. 2023. Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Mediasi Dan Manajemen Laba Sebagai Moderasi. Vol. 3.
16. Rohma, Laeliani Nur. 2024. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023." Doi:<http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/24789>.
17. Safitri, Desi. 2024. "Pengaruh Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Audit Internal, Dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)." [https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/84238/2/Skripsi Desi Safitri.Pdf](https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/84238/2/Skripsi%20Desi%20Safitri.Pdf).
18. Saparman, And Abdul Rahman Taher. 2025. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Barang Milik Daerah Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(3):1572–78. Doi:10.56338/Jks.V8i3.7211.
19. Sd, Wildayanti Et Al. 2023. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan." *Jurnal Mirai Management* 8(2):115–22. Doi:<https://doi.org/10.37531/Mirai.V8i2.4565>.
20. Septiana, Rina Wahyu. 2022. "Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Kajian Akuntansi* 82. https://Repository.Unissula.Ac.Id/27857/1/31401800150_Fullpdf.Pdf.
21. Soleman, Rusman. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17(1):57–74. Doi:10.20885/Jaai.Vol17.Iss1.Art5.
22. Sugita, Samuel, And Khomsiyah Khomsiyah. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sosial Dan Sains* 3(7):686–97. Doi:10.59188/Jurnalsosains.V3i7.950.
23. Utama, Daniel Aditya Et Al. 2022. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 18(2):109–24. Doi:10.21460/Trak.2022.182.423
24. Wahyuni, Sri, And Nur Hayati. 2022. "Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud." *Journal Of Business And Banking* 12(1):125–41. Doi:10.14414/Jbb.V12i1.3260.
25. Wijaya, Dicky, And Tan Ming Kuang. 2023. "Do Intellectual Capital And Esg Mitigate Accounting Fraud?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14(2):236–45. Doi:10.21776/Ub.Jamal.2023.14.2.17